

# **BAB 1**

## **BAGIAN PENDAHULUAN**

### **Judul Proyek Akhir Sarjana**

*Tourism Facilities* di Desa Pelutan di Kabupaten Purworejo dengan pendekatan Ekowisata dan Arsitektur Lokal.

### **Deskripsi Judul**

Yaitu membuat *Tourism Facilities* sebagai jalan keluar permasalahan yang berada disana dengan adanya itu maka semua warga bisa terwadahi, secara ekonomi juga karena menggunakan pendekatan Ekowisata dan Arsitektur Lokal.

### **Aktivitas**

Aktivitas warga mayoritas bertani sirih untuk membuat minuman khas dari Desa Pelutan yang terkenal yaitu dari daun sereh. (KBBI)

### **Sarana**

Sarana adalah untuk penunjang pariwisata bagi pengunjung lokal maupun asing yang akan berkunjung ke Desa Pelutan. (KBBI)

### **Pariwisata**

Pariwisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi; pelancongan; *tourism*. (KBBI)

### *Tourism Facilities*

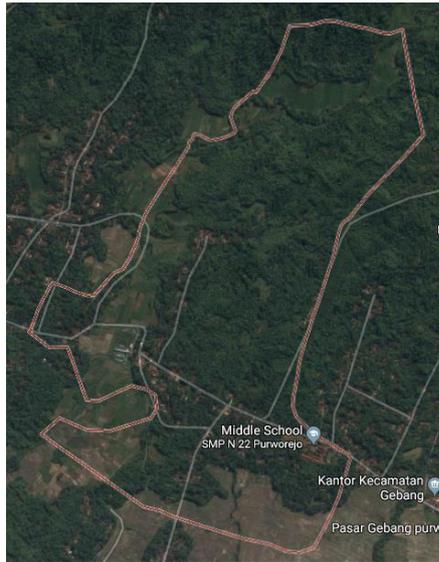
Yaitu bangunan yang mewadahi suatu komunitas melalui pemenuhan fungsi dan infrastruktur.

## **1.1 Latar Belakang Persoalan Perencanaan**

### **1.1.1 Lokasi Desa**

Kabupaten Purworejo adalah salah satu Kabupaten yang berada pada ruang lingkup Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Purworejo sendiri kaya akan potensi, baik itu budaya, wisata, serta keunikan lainnya yang belum banyak dieksplorasi.

Desa Pelutan yaitu desa yang berada di Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Desa Pelutan, terbagi menjadi tiga dusun, yaitu Dusun I terdiri dari Kranjan, Dusun II terdiri dari Krandan, Tobong, dan Pesuruhan, dan Dusun III terdiri dari Tembelang dan Tegalsari. Lokasinya yang sangat strategis dan memiliki alam yang indah menjadi salah satu faktor daya tarik bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik dan juga menjadi daya tarik bagi para investor-investor yang berasal dari luar negeri untuk berinvestasi dalam bidang pariwisata. Selain dari alam ada juga dari potensi warganya sendiri, oleh karena itu desa Pelutan ini punya cita-cita agar desanya ini bisa menjadi desa wisata yang bisa menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara. (Dinas Pariwisata Kab. Purworejo, 2010). Peta letak Desa Pelutan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 1.1 Peta Letak Desa Pelutan**  
**Sumber : Googlemap.com 2017**

Desa Pelutan terdiri dari tiga dusun, tiga RW dan enam RT dengan luas 285,2 Ha, dengan potensi perangkatnya terdiri dari Seorang Kepala Desa (Kades), satu orang Sekretaris Desa (Sekdes), lima orang kaur dan Tiga orang Kepala Dusun (Kadus) mempunyai jumlah penduduk 917 orang yang terdiri dari 475 orang laki-laki dan 442 orang perempuan, dan dengan jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) berjumlah 83 RTM.

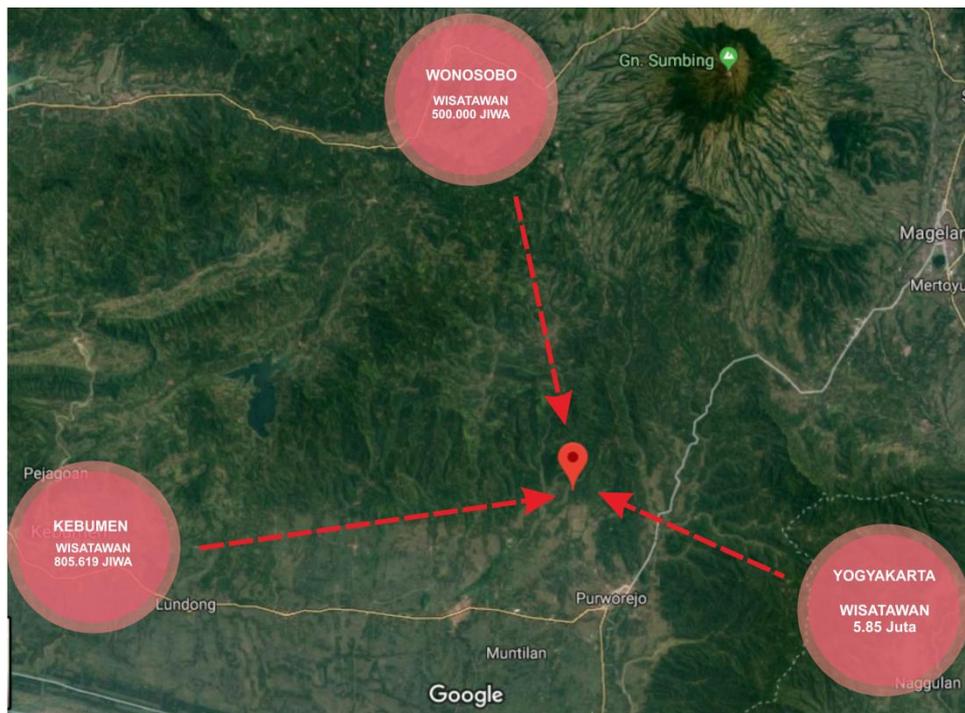
Desa Pelutan terdiri dari 3 dusun dengan memiliki wilayah dengan luas 285,2 Ha yang terdiri dari 3 dusun (*subdistrict*) yaitu :

1. Dusun 1: Kranjan
2. Dusun 2: Tobong, Pesuruhan dan Krandan
3. Dusun 3: Tembelang dan Tegalsari

Secara geografis Desa Pelutan sendiri terletak di perbatasan dengan: Sebelah Utara Desa Tlogosono, Sebelah Timur Desa Bendosari, Sebelah Selatan Desa Mlaran, Sebelah Barat Desa Ngeplak. Letaknya yang berdekatan dengan Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Magelang menjadikan Desa Pelutan salah satu pulau yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Potensi Wisata di Pelutan menjadi salah satu faktor ber kunjungnya wisatawan mancanegara maupun pejabat daerah untuk memperhitungkan kampung tersebut berkembang menjadi kampung wisata. Dimana wilayah yang memiliki banyak potensi wisata,

sehingga Kabupaten Pelutan menjadi kawasan yang tepat sebagai lahan usaha dalam bidang pariwisata yang dapat menaikkan pendapatan pemerintah daerah maupun masyarakat sekitar. Seperti Desa Pelutan ini terdapat potensi yang cukup baik dan beragam, mulai dari hasil pertanian yang sudah dikirim di berbagai kota, kolam pemancingan dimiliki hampir 80% warga Desa Pelutan, makanan dan minuman khas Desa Pelutan, yaitu minuman serai, ikan air tawar serta tempe bengkak.

### 1.1.2 Peningkatan Wisatawan



**Gambar 1.2 Peta Potensi Wisatawan Desa Pelutan dengan Kabupaten Wonosobo, Kebumen dan Provinsi Yogyakarta  
Sumber : Googlemap.com, Analisis Penulis 2017**

Desa Pelutan merupakan desa yang akan merubah wajahnya menjadi desa wisata dengan potensi-potensi yang ada di desa Pelutan agar menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara agar dapat mengunjungi kabupaten Purworejo khususnya desa Pelutan. Letak Kabupaten Purworejo yang berada di wilayah Selatan Kabupaten Wonosobo, menjadikan jarak dengan destinasi wisata yang ada di Wonosobo dan Kebumen tidak terlalu jauh dengan Desa Pelutan, sehingga banyak wisatawan yang berasal dari Kabupaten Wonosobo dan Kebumen

berkunjung ke wilayah Desa Pelutan yang memiliki obyek wisata yang menarik perhatian yang dihasilkan oleh warga sekitar bagi wisatawan yang berkunjung tersebut.

Berdasarkan tabel wisatawan ke wisata Purworejo dari tahun 2011-2013 didapatkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung terus meningkat pertahunnya, namun jumlah wisatawan per tahunnya tidak terlalu jauh naiknya. Peningkatan wisatawan di Pariwisata Purworejo ini berdampak positif bagi sektor akomodasi di Kabupaten Purworejo ini dimana setiap tahunnya akan meningkat. Jumlah pengunjung yang datang ke Purworejo pada tahun 2011 sampai 2013 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Kab. Purworejo Tahun 2011-2013**

No	Nama Obyek	REALISASI JUMLAH PENGUNJUNG								
		2011			2012			2013		
		Biasa	Libur	Jml	Biasa	Libur	Jml	Biasa	Libur	Jml
1	Artha Tirta	14,618	5,597	20,215	20,755	17,450	38,205	16,676	22,530	39,206
2	Pantai Jatimalang	12,651	21,991	34,642	25,663	68,427	94,090	41,206	56,242	97,448
3	Goa Seplawan	2,902	3,601	6,503	4,102	7,606	11,708	4,741	7,471	12,212
4	Geger Menjangan	1,980	535	2,515	5,046	1,340	6,386	6,414	448	6,862
<b>JUMLAH</b>		32,151	31,724	63,875	71,109	82,638	153,747	53,494	98,876	152,370

*Sumber : Dinas Pariwisata Kab.Purworejo*

Bu Lurah (Ibu Roemi) mengatakan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Purworejo khususnya Pelutan, diperlukan fasilitas-fasilitas akomodasi yang mendukung lokasi dimana dapat melayani wisatawan yang mayoritas berasal dari luar daerah Desa Pelutan sehingga sehingga dapat mengimbangi jumlah wisatawan yang ada pada tiap tahunnya (Roemi,2017).

### 1.1.3 Data Aktivitas Warga Pelutan

**Tabel 1.2 Tolok Ukur**

Indikator	Variabel	Tolok Ukur	Teori	Survey : Kondisi dan Masalah
Pelestarian	<p>1. Lingkungan:</p> <p>a. Alami: lingkungan hidup yang telah ada di alam tanpa memperoleh gangguan atau dimodifikasi oleh manusia dan didalamnya terdiri dari bio</p> <p>b. Buatan: lingkungan hidup yang dialamnya telah dimodifikasi oleh manusia (PLH KLH, 2006)</p> <p>2. Budaya:</p> <p>a.Kesenian: yaitu yang berfungsi membantu perkembangan kesadaran manusia dalam system sosial (Sumandjaja, 2007)</p> <p>b.Tradisi: dilakukan berulang kali secara turun- temurun (PT Ichtiar Baru Van Hoven, 1991)</p>	<p>1. Lingkungan: Tidak terdapat / menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan budaya setempat.</p> <p>2. Budaya: Tradisi Masyarakat yang masih digelar, Tradisi ini diajarkan secara turun temurun agar masih dapat dilestarikan.</p>	<p>1. Lingkungan fisik/alam:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Air/danau</li> <li>• Udara</li> <li>• Lahan untuk menanam padi</li> </ul> <p>Lingkungan Hidup:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku</li> <li>• Manusia</li> <li>• Tumbuhan</li> <li>• Binatang</li> </ul> <p>2. Budaya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenduri</li> <li>• Bersih Sendang</li> <li>• Tangkap Bebek</li> </ul>	<p>1. Kolam air Tawar: Tidak terdapat kerusakan atau pencemaran di area site, Lingkungan hidup di sekitar site terdapat berbagai spesies ikan air tawar yang berada di kolam ini (interview, Bapak Wahyu, 20 Agustus 2017).</p> <p>Kolam: Tidak terdapat kerusakan atau pencemaran, Lingkungan hidup terdapat ikan, bebek, bahkan masih ada ular [di area danau meski hanya beberapa, di area Danau juga terdapat banyak eceng gondok liar yang tumbuh. (interview, Bapak Wahyu, 20 Agustus 2017)</p> <p>Lahan Pertanian: Tidak terdapat kerusakan atau pencemaran pada Lahan pertanian warga, alat untuk membajak sawah juga masih memakai kerbau. (interview, Bapak Wahyu, 20 Agustus 2017)</p> <p>2. Terdapat sebuah tradisi yang menarik yang digelar rutin setiap tahun tepatnya setelah masa panen oleh warga. Tepatnya pada <i>Jum'at Wage</i> di masa musim kemarau yang biasa jatuh pada bulan Agustus hingga September yaitu upacara tradisi bersih kali,</p>

Indikator	Variabel	Tolok Ukur	Teori	Survey : Kondisi dan Masalah
				<p>Uniknya tradisi ini adalah prosesi penyembelihan ratusan kambing berkelamin jantan dan juga ratusan ayam di bawah pohon keramat. Selain penyembelihan hewan kurban, ribuan warga yang hadir juga akan membawa <i>tenong</i>, tempat makanan berbentuk bulat terbuat dari anyaman bambu, berisi makanan yang akan didoakan di area sekitar site sebelum nantinya disantap beramai-ramai. (interview, Bapak Wahyu, 20 Agustus 2017)</p>
Pendidikan	<p>1. Sumber Daya Manusia: Menurut sayuti hasibuan (2000) sumber daya manusia adalah semua yang terlibat didalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut.</p> <p>2. Kegiatan: Sesuatu yang berperan dalam menentukan keberhasilan tujuan. (Leedy, Paul.D, 2005)</p>	<p>1. SDM : Masyarakat sekitar sebagai penggerak organisasi, yang memiliki fungsi sebagai asset, sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuan SDM Setempat.</p> <p>2. Kegiatan: kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang keluar masuk suatu kota atau daerah (Herman V. Schularad)</p>	<p>1. SDM:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penduduk lokal</li> <li>• Operator</li> <li>• Masyarakat luas</li> </ul> <p>2. Kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktifitas</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>	<p>1. SDM: Total Jumlah penduduk 917 jiwa dengan jumlah kurang lebih ada 200 kk di 1 kelurahan. Rata-rata penduduk desa yang sudah bekerja adalah Petani, dan lulusan terbanyak untuk tahun 2018 adalah SMA dengan data kelurahan kurang lebih 50 lulusan SMA, 50 lulusan SMP, dan 70 lulusan SD dan kurang lebih ada 2 lulusan sarjana dari berbagai jurusan. Terdapat dua sekolah dasar setingkat SD di desa Pelutan yaitu SD Negeri Pelutan. Terdapat pula Pondok Pesantren yang terletak di Dusun Gintungan dengan nama "Pondok pesantren Al-Amin" yang diasuh oleh Al Ustadz KH. Bapak Amir Makzum. (interview, Lurah H Ibu Roemi, 23 Agustus 2017)</p> <p>2. Kegiatan: Sudah ada kegiatan dan aktifitas</p>

Indikator	Variabel	Tolok Ukur	Teori	Survey : Kondisi dan Masalah
				<p>masyarakat sekitar di Kolam semisal, Pemancingan di kolam dan Tradisi Budaya bersih kali yang menarik wisatawan (interview, Bapak Wahyu, 20 Agustus 2017)</p>
Pariwisata	<p>1. Produk Segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapat perhatian, dibeli, dipergunakan, atau dikonsumsi dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. (Armstrong, 2000)</p> <p>2. Jasa Menurut Kotler dalam Lupiyoadi (2014:7) “Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan perpindahan kepemilikan apapun.</p>	<p>1. Produk dan Jasa pariwisata yang ada di daerah harus memberikan unsur kesenangan agar layak jual dan diterima oleh pasar.</p>	<p>1. Produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pemandangan dan atraksi lingkungan dan budaya</li> <li>• pengamatan atau sajian budaya</li> <li>• manfaat lingkungan</li> <li>• akomodasi, misalnya pondok wisata, restoran, resort dll</li> <li>• peralatan dan perlengkapan, misalnya sewa alat penyelam</li> <li>• pendidikan dan ketrampilan,</li> </ul> <p>2. Jasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemasaran yang spesifik menuju tujuan wisata</li> <li>• Ketrampilan dan layanan kepada pengunjung secara intensif</li> <li>• Keterlibatan penduduk lokal dlm memandu/menerjemahkan obyek wisata</li> <li>• Kebijakan pemerintah (subsidi)</li> </ul>	<p>1. Produk: Terdapat pemandangan alam pegunungan dan hamparan sawah yang luas Tradisi tahunan oleh masyarakat sekitar dan juga terdapat warung makanan yang menjajakan makanan bagi pengunjung kolam. (interview, Bapak Wahyu, 20 Agustus 2017)</p> <p>2. Jasa: Terdapat penyewaan alat pancing untuk berenang, Di area lokasi juga sudah ada beberapa investor pondok makanan yang menunya mayoritas ikan air tawar tetapi investor ini mayoritas masih orang-orang dari desa Pelutan. (Survey Lokasi 09 Agustus 2017)</p>

Indikator	Variabel	Tolok Ukur	Teori	Survey : Kondisi dan Masalah
			<p>dalam kerangka melindungi aset lingkungan dan kultural</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan kemampuan penduduk lokal</li> </ul>	
Ekonomi	<p>1. Keuntungan Ialah profit atau keuntungan (Husnan, 2001)</p> <p>2. Pelayanan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor materi melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya. (Moenir, 2000)</p>	<p>1. Ekowisata yang dijalankan harus memberikan pendapatan dan Keuntungan, sehingga dapat terus berkelanjutan</p> <p>2. Pelayanan: Ekowisata juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat terlebih lagi apabila perjalanan wisata yang dilakukan menggunakan sumber daya lokal seperti transportasi, akomodasi dan jasa pemandu.</p>	<p>1. Keuntungan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perekonomian</li> <li>• Penjualan</li> <li>• Penyewaan</li> </ul> <p>2. Pelayanan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Transportasi</li> <li>• Akomodasi</li> <li>• Jasa Pemandu</li> </ul>	<p>1. Keuntungan: Adanya kegiatan perekonomian masyarakat sekitar melalui penjualan makanan dan penyewaan ban untuk pelampung. Serta Sumber mata air Sendang untuk pengairan sawah warga sekitar (interview, Lurah H Ibu Roemi, 23 Agustus 2017)</p> <p>2. Pelayanan:</p> <p>a. Transportasi Lokal: Ojek motor (masyarakat) Transportasi Non Lokal: Bus, Kereta (Stasiun Kutoarjo) (interview, Lurah H Ibu Roemi, 23 Agustus 2017)</p> <p>b. Akomodasi: Penginapan (Belum ada), <i>Tourism Facilities</i>(Belum ada) (interview, Lurah H Ibu Roemi, 23 Agustus 2017)</p> <p>c. Jasa Pemandu: Belum ada jasa pemandu di Lokasi (interview, Lurah H Ibu Roemi, 09 Agustus 2017)</p>
Partisipasi	<p>1. Manfaat ekonomi Yaitu yang dapat memakmurkan warganya.</p>	<p>1. Manfaat: Partisipasi masyarakat akan timbul, ketika alam/budaya itu</p>	<p>1. Manfaat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manfaat Pertanian</li> <li>• Manfaat Masyarakat sekitar</li> </ul>	<p>1. Manfaat untuk Masyarakat sekitar: Pengairan sumber air untuk persawahan sekitar dari mata air Sendang</p>

Indikator	Variabel	Tolok Ukur	Teori	Survey : Kondisi dan Masalah
	(FAO, 2010)	memberikan manfaat langsung/tidak langsung bagi masyarakat. Agar bisa memberikan manfaat maka alam/ budaya itu harus dikelola dan dijaga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan Lapangan kerja</li> <li>• Manfaat Air Danau &amp; Sendang</li> <li>• Meningkatkan Kebanggaan untuk menjaga budaya kita</li> </ul>	Manfaat untuk Masyarakat Luar: Masyarakat dapat menikmati segarnya mata air sendang Pokak secara gratis (interview, Lurah H Ibu Roemi, 09 Desember 2017)

*Sumber: unesco.org*

## Data Analisis Desa Pelutan

### 1. Pendidikan

Pendidikan di Desa Pelutan masih belum memenuhi standar wajib belajar sembilan tahun. Mayoritas penduduk di sini mengenyam pendidikan SMP, sedangkan yang sampai SMA atau Perguruan Tinggi hanya sedikit. Di Desa ini terdapat sekolah dari Paud, TK sampai SD sedangkan untuk SMP berada di Desa Sebelah. Fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang ada di Desa Pelutan masih sangat minim. Kurangnya sumber daya manusia yang menjadi salah satu faktornya (Modmainnah,2017).

### 2. Kesehatan

Pada umumnya masyarakat Dusun Pelutan masih kurang menyadari akan pentingnya kesehatan, masyarakat Dusun Pelutan hanya terfokus pada pekerjaan. Mereka tidak memperhatikan kebersihan diri, lingkungan ataupun tempat tinggal, mereka tidak mengetahui dampak yang akan ditimbulkan apabila tidak menjaga kebersihan tidak menjaga kebersihan diri tempat tinggal ataupun lingkungan. Dalam segi lingkungan masyarakat di daerah ini tidak mempunyai tempat sampah khusus, warga membuang sampah dengan membakar di kebun, membuang di sungai atau di sawah supaya jadi kompos. Untuk kesehatan diri masyarakatnya masih kurang sadar dapat dilihat dari gaya hidup mereka, tapi pada umumnya masyarakat daerah ini memiliki daya tahan tubuh yang kuat kebanyakan masyarakat di dusun ini hanya terserang penyakit flu dan jarang terkena penyakit kronis. Terdapat juga banyaknya warga yang sudah lanjut usia. Kebanyakan mereka kesehatannya terganggu karena kurang menjaganya kesehatan pada masa remaja sehingga berdampak pada sekarang. (Siti Rokhayah, 2017)

### 3. Keadaan Geografis

Desa Pelutan merupakan sebuah desa yang ada di kabupaten purworejo, keadaan alamnya adalah persawahan. Akses jalan ke Dusun Pelutan dari Yogyakarta tidak sulit karena daerah ini masih termasuk daerah dataran rendah. Desa Pelutan sudah memiliki akses jalan aspal yang baik, namun

untuk akses menuju Desa Pelutan dirasa masih terkendala karena banyak jalan berlubang menuju Desa Pelutan dan tidak adanya penerangan ketika malam hari. Sedangkan untuk Desa Pelutan sendiri masih ada beberapa jalan yang belum di aspal. (Khabib Sholeh, 2017)

#### 4. Kehidupan Sehari-hari

Masyarakat Desa Pelutan mayoritas bekerja sebagai petani atau berkebun. Kegiatan tersebut dilakukan oleh mayoritas masyarakat Desa Pelutan. Selain masyarakat Desa Pelutan bekerja sebagai petani, ada sebagian masyarakat yang berwirausaha dan Pegawai Negeri Sipil.. Kegiatan untuk anak-anak usia dini sudah ada namun orang tua di Desa Pelutan masih belum paham pentingnya pendidikan usia dini. Sedangkan aktivitas kehidupan para remaja yang sudah tidak sekolah mereka bekerja sebagai pekerja serabutan, buruh, dan banyak yang mengadu nasib dengan merantau keluar kota, aktivitas lainnya adalah anak-anak SD dan SMP bermain dan mengaji pada sore harinya.

#### 5. Kehidupan Beragama

Keadaan Desa Pelutan yang tidak jauh dari kota cukup mempengaruhi kehidupan warga khususnya dalam aspek beragama. Seluruh warganya beragama islam yang taat beragama. Namun, dari segi ilmu pengetahuan dan pemahaman agama islam mereka sangat baik. Terbukti dengan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, tahlilan, nyadran dan tasyakuran. Sebagian besar dari kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu sampai pemuda-pemudi sadar untuk memakmurkan masjid. Sedangkan untuk remaja masjidnya, ketika ada kegiatan keagamaan di masjid mereka musik dan bersholawatan yang mereka sebut dengan "*Hadroh*". Namun keberadaan masjid tidak digunakan untuk tempat beribadah secara maksimal, masjid ramai hanya pada waktu sholat magrib dan sholat jum'at saja, Hal ini disebabkan karena aktivitas warga pada

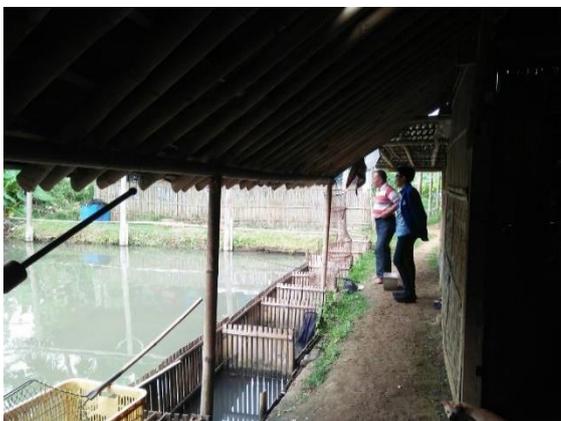
siang hari yaitu bekerja sebagai petani. Di Desa Pelutan terdapat empat mushola dan dua masjid ( Pak Kaum, 2017).

#### 6. Kondisi Ekonomi

Perekonomian masyarakat Desa Pelutan cukup lumayan baik. Walaupun mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah petani, tetapi ada juga sebagian warga yang berwirausaha dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada. Di Desa Pelutan juga terdapat Koperasi Simpan Pinjam yang mendukung masyarakat untuk berusaha atau mengembangkan usahanya. Akan tetapi akhir-akhir ini koperasi tersebut mengalami kendala kredit macet. Dengan bantuan dana dari pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah. Desa Pelutan turut aktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan Desa dengan mendirikan beberapa usaha yang menghasilkan keuntungan dan bermanfaat bagi masyarakat, seperti Pansiman (penyediaan air bersih untuk masyarakat), mendirikan Kios untuk usaha masyarakat, Penyewaan lahan untuk pemancingan, dan penyewaan Molen bangunan.(Khabib Sholeh, 2017).

#### 7. Potensi *Site* Kegiatan

a. Potensi *site* kegiatan dari desa Pelutan dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



**Gambar 1.3 Foto *site* pemancingan**



**Gambar 1.4 Foto *site***



**Gambar 1.5 Foto resto mini di *site* pemancingan**

Ini merupakan potensi yang akan dikembangkan yaitu ada kolam pemancingan, kolam budiya ikan air tawar, warung makan kecil. Disinilah akan dibangun restoran yang akan menjadi daya tarik bagi wisatawan pengunjung desa Pelutan.

b. *View Vista*



**Gambar 1.6 *View* Pegunungan**

*View* disini adalah *view* yang akan menambah keindahan di sekitar *site* melalui pemandangan. Kata Bu Roemi kenapa mereka akan membangun

sebuah destinasi wisata di *site* ini karena terdapat *view* pegunungan yang sangat indah

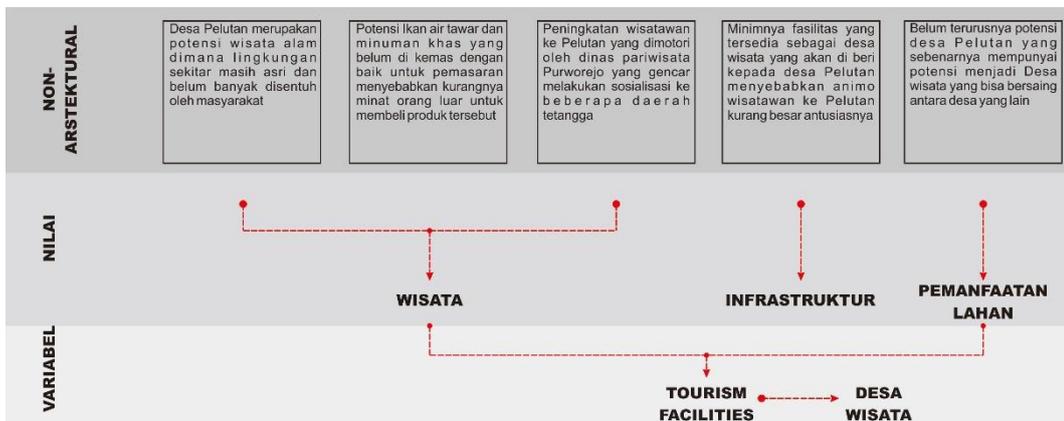
## 1.2 Pernyataan Persoalan Perancangan dan Batasannya

### 1.2.1 Isu non Arsitektural

Rumusan Permasalahan Umum non Arsitektural

- a. Bagaimana meningkatkan kegiatan ekonomi sebagai sarana penunjang kesejahteraan warga Kampung Pelutan dengan pendekatan ekowisata?

Rumusan Permasalahan Khusus non Arsitektural dapat dilihat pada Gambar 1.7 berikut.



**Gambar 1.7 Skema isu dan permasalahan khusus perancangan non Arsitektural**

*Sumber: Analisis Penulis, 2017*

- b. Bagaimana merancang *Tourism facilities* berbasis komersial dengan mempertimbangkan ekonomi warga agar mampu mengakomodasi pengguna seperti warga Pelutan dengan berbasis komersial dengan pendekatan ekowisata dan Arsitektur Komersial.

### 1.2.2 Isu Variabel Arsitektural

Rumusan Permasalahan Umum arsitektural

- a. Bagaimana merancang *Tourism facilities* berbasis komersial sebagai sarana penunjang aktivitas pariwisata, budaya dan komersial warga Kampung Pelutan dengan pendekatan arsitektur lokal?

Merancang bangunan *Tourism Facilities* yang menerapkan arsitektur regionalisme sehingga bangunan dapat memunculkan karakter lokal di wilayah pedesaan.



**Gambar 1.8 Skema isu dan permasalahan khusus perancangan**  
*Sumber: Analisis Penulis, 2017*

Rumusan Permasalahan Khusus Arsitektural dapat dilihat pada Gambar 1.9 berikut.

<p><b>Kesimpulan #1</b></p> <p>Kekurangan ruang untuk menjajakan produk dan informasi bagi warga dan wisatawan di Kampung Pelutan</p>	<p>1</p>	<p>Fleksibilitas ruang yang mampu mengakomodasi pengguna ruang dengan karakteristik yang berbeda.</p>
<p><b>Kesimpulan #2</b></p> <p>Karakteristik pedesaan dengan pemukiman saling berjauhan satu sama lain dan mengelompok</p>	<p>2</p>	<p>Efisiensi tata bangunan terkendala oleh kondisi site yang terbatas</p>
<p><b>Kesimpulan #3</b></p> <p>Aktivitas warga Pelutan adalah bertani</p> <p><b>Kesimpulan #4</b></p> <p>Wisatawan terus meningkat tetapi fasilitas kurang</p>	<p>3</p>	<p>Komfortabilitas ruang luar yang dapat mengakomodasi aktivitas pada intensitas tertinggi</p>

**Gambar 1.9 Skema isu dan permasalahan khusus perancangan Arsitektural**  
*Sumber: Analisis Penulis, 2017*

- b. Bagaimana merancang *Tourism facilities* berbasis komersial dengan mempertimbangkan efisiensi ruang agar mampu mengakomodasi pengguna ruang dan efisiensi tata bangunan dan sirkulasi sebagai kebutuhan warga dengan karakteristik Arsitektur Lokal dan Ekowisata?

Tujuan:

1) Tujuan Umum

Merancang *Tourism Facilities* di Desa Pelutan dengan pendekatan Ekowisata dan Arsitektur Lokal

2) Tujuan Khusus

a.) Merancang desa wisata di Desa Pelutan Purworejo agar dapat memenuhi kebutuhan warga dan dapat meningkatkan potensi warga Desa Pelutan sebagai sarana kebutuhan ekonomi.

b.) Merancang Desa wisata yang sesuai dengan penekanan *Arsitektur Lokal dan Ekowisata*.

1.2.3 Sasaran

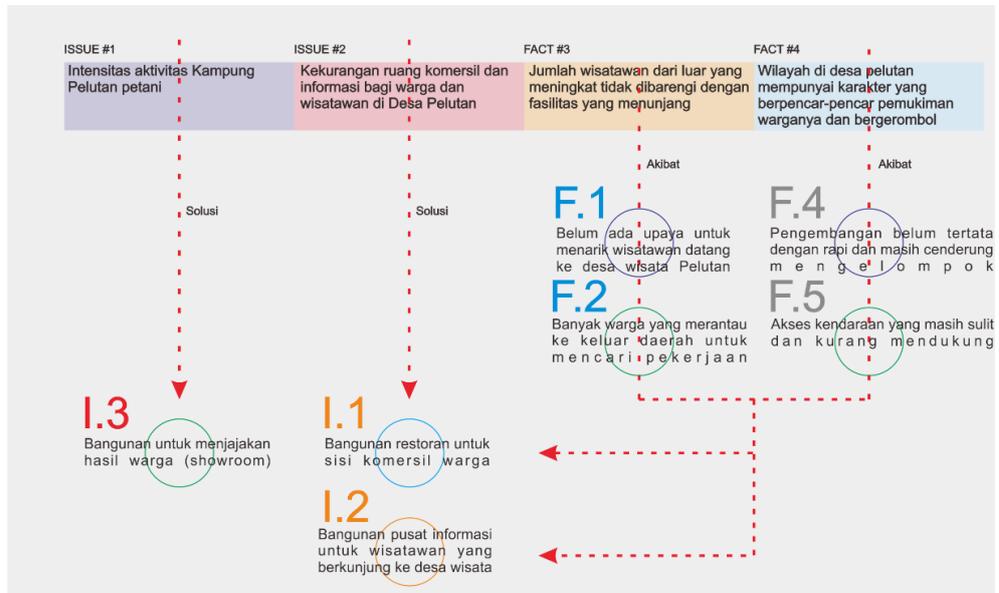
Merancang desa wisata dengan pendekatan Arsitektur Lokal dan Ekowisata ditekankan pada aspek bangunan *Tourism facilities*.

1.2.4 Batasan Masalah

Batasan permasalahan perancangan desa wisata dengan penerapan konsep Arsitektur lokal dan Ekowisata meliputi aspek berikut:

1. Mengaplikasikan arsitektur local seperti joglo kedalam bangunan *Tourism Facilities* sehingga karakter budaya tetap terjaga.
2. Menciptakan desain bangunan *Tourism Facilities* yang merespon terhadap lingkungan disekitarnya melalui pendekatan Ekowisata.
3. Merancang *Tourism Facilities* di Desa Pelutan di Kabupaten Purworejo dengan pendekatan Ekowisata dan Arsitektur Lokal.
4. Arsitektur Lokal merupakan pendekatan perancangan yang memberikan jawaban/adaptasi bentuk bangunan terhadap bentuk bangunan sekitar seperti tipologi dan fasad bangunan. Sedangkan Ekowisata merupakan pendekatan perancangan yang memberikan jawaban/adaptasi bentuk bangunan terhadap bentuk bangunan sesuai dengan potensi warganya dan selain itu warga ikut campur dalam perencanaanya dalam segi konsep dan fungsinya.

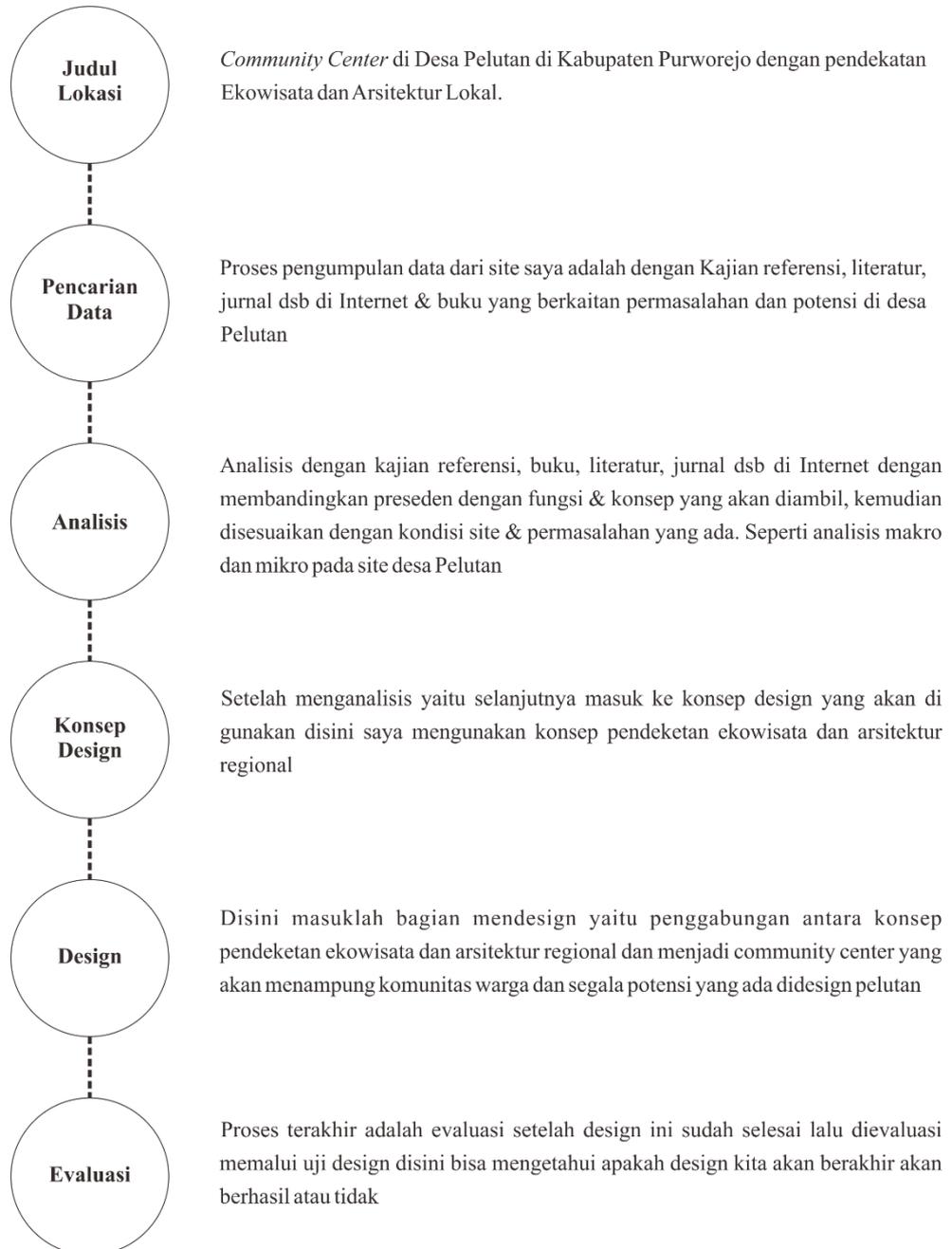
### 1.2.5 Peta Permasalahan



**Gambar 1.10 Skema isu dan fakta perancangan**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2017*

## 1.3 Metoda pemecahan persoalan perancangan

### 1.3.1 Prosedur



**Sumber: Analisis Penulis,2017**

1. Data Primer
  - a. Data kondisi eksisting *site* Desa Pelutan
  - b. Data kondisi bangunan & lingkungan sekitar
  - c. Data kondisi iklim & cuaca *site* Desa Pelutan
2. Data Sekunder
  - a. Syarat-syarat pengembangan bangunan dengan konsep Ekowisata
  - b. Syarat-syarat & pengembangan bangunan dengan konsep *Ekowisata* dan *Arsitek Regional*
  - c. Kebutuhan ruang pada *coworking space* & ruang pendukungnya

### 1.3.2 Teknik

1. Data Primer
  - a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi masyarakat di desa Pelutan. Observasi yang dilakukan baik oleh mahasiswa ini meliputi pengamatan terhadap kehidupan masyarakatnya, mata pencaharian, tingkat pendidikan, keadaan sosial, ekonomi dan budaya dari lingkungan tersebut. Observasi ini dilakukan terhadap masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, anak-anak TPA, dan semua aspek di sekitar Desa Pelutan dengan metode wawancara, diskusi, dan pengamatan secara langsung.

- b. Survey Lapangan

2. Data Sekunder

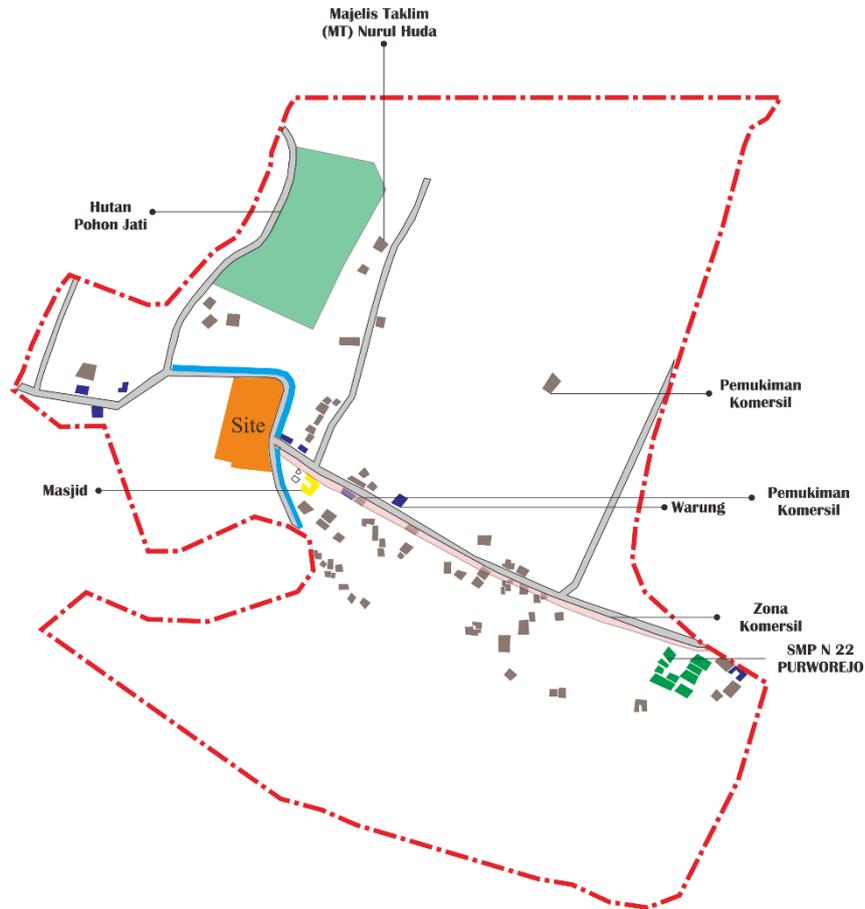
Kajian referensi, literatur, jurnal dsb di Internet & buku

### 1.3.3 Analisis Sintesis

Analisis dengan kajian referensi, buku, literatur, jurnal dsb di Internet dengan membandingkan preseden dengan fungsi & konsep yang akan diambil, kemudian disesuaikan dengan kondisi *site* & permasalahan yang ada.

## Analisis Makro

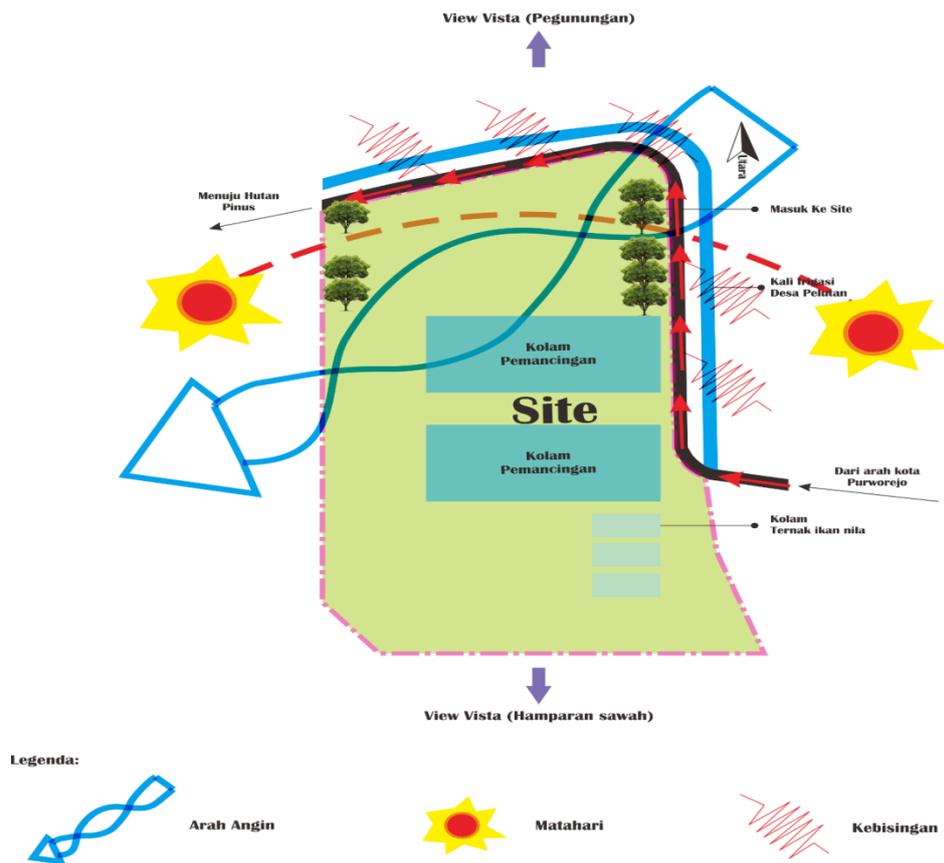
Analisis kondisi Geografis kawasan *site* perancangan.



**Gambar 1.11** Peta Lokasi  
*Sumber: Analisis Penulis, 2017*

## Analisis Mikro

Pemecahan masalah dengan menggunakan referensi & hasil observasi yang sudah ditemukan, melalui pengembangan konsep / ide / gagasan, yang kemudian dituangkan kedalam perancangan bangunan.



**Gambar 1.12 Analisis Site**  
*Sumber: Analisis Penulis, 2017*

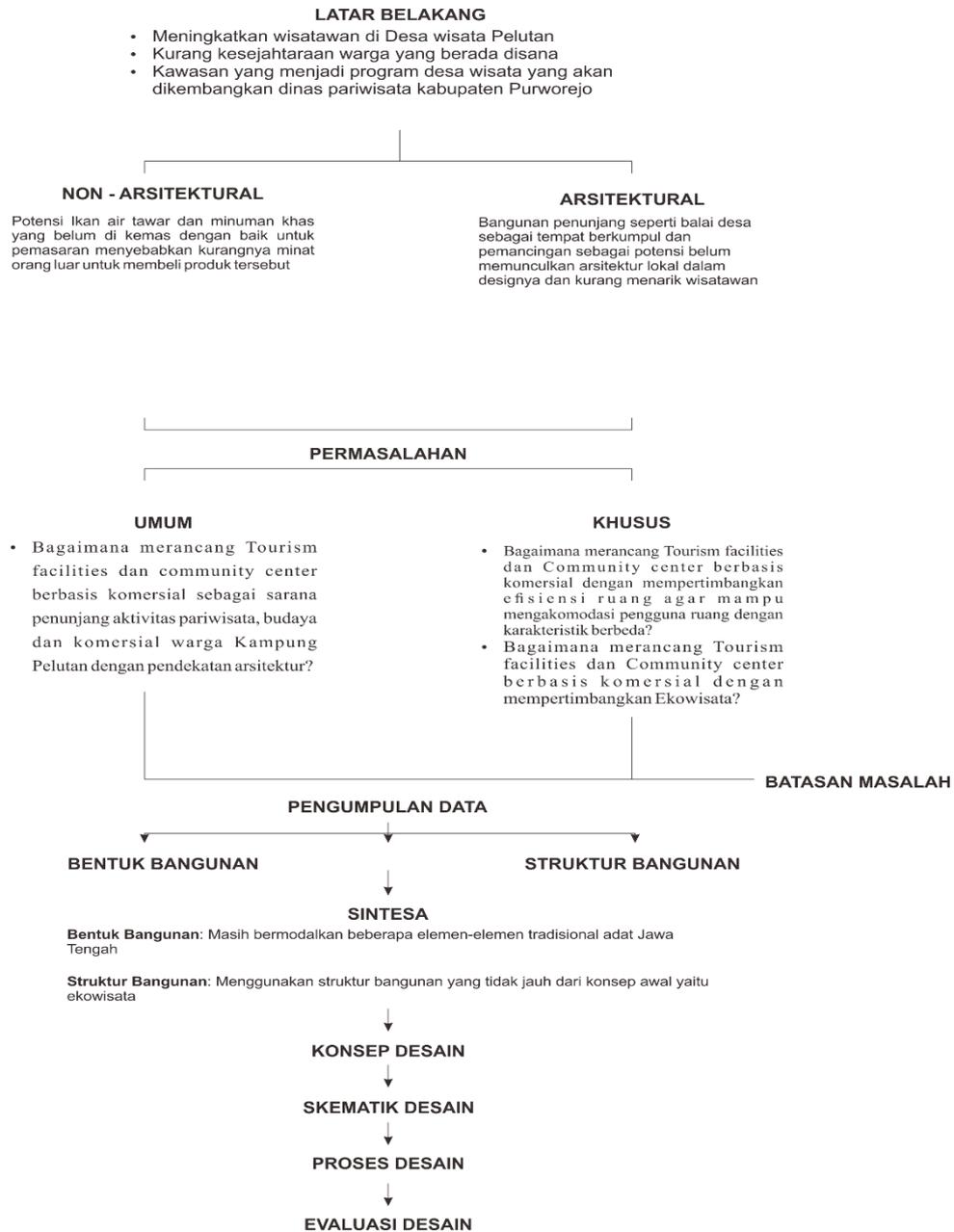
#### 1.4 Prediksi Pemecahan Persoalan Perancangan

Seperti yang telah dijabarkan pada bagan atau peta permasalahan, hipotesis desain atau prediksi pemecahan persoalan perancangan adalah untuk mencapai tujuan dari perancangan yaitu pemenuhan kebutuhan fungsi bagi warga Desa Pelutan

Merancang *Tourism Facilities* ini bertujuan untuk memperbaiki fasilitas publik dan fungsi untuk warga Pelutan yang. Dengan perbaikan fasilitas dimaksudkan untuk memperbaiki dan mewedahi potensi warga yang disana, seperti:

1. Pabrikasi minuman seroh
2. *Resort*
3. Bungalow

## Peta Persoalan (Kerangka Berfikir)

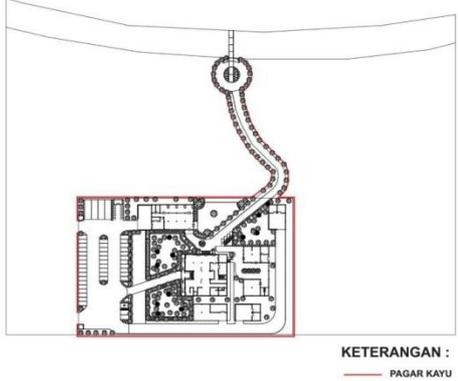


**Gambar 1.13 Peta Alur Kerangka Berfikir**

*Sumbe: Analisis Penulis 2017*

## 1.5 Originalitas Tema

**Tabel 1.3 Originalitas Tema**

No	Judul, Penulis	Pendekatan	Konsep
1	Perancangan <i>homestay</i> di wilayah pantai Senggiling pulau Bintan dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme (Fandi Firdaus, 2017)	Arsitektur Regionalisme	<p>Menciptakan desain bangunan Senggiling <i>beach resort</i> melalui pendekatan arsitektur regionalisme yang dapat menjaga kearifan lokal dan ekosistem yang berada disekitar Pantai Senggiling</p>  <p>Sumber : Analisis Penulis, 2017</p>
2	Pusat Kebudayaan Pecinan di Yogyakarta Berbasis Commercial Development Sebagai sarana penunjang aktivitas pariwisata dan ekonomi kampung Pecinan (Verio Mei	<i>Commercial Development</i>	<p>Merekonsiliasi permasalahan – permasalahan tersebut melalui pusat kebudayaan dan <i>Tourism Facilities</i> berbasis komersial. Tujuan akhir dari rancangan ini adalah agar dapat membangkitkan kembali citra Kampung Pecinan di Malioboro sebagai pusat aktivitas perekonomian dan menjadikan Kampung Pecinan ini sebagai destinasi pariwisata melalui jalur</p>

	Andrianto,2016)		komersial.
3	<i>Tourism Facilities</i> di Desa Pelutan di Kabupaten Purworejo dengan pendekatan Ekowisata dan Arsitektur Lokal.	Ekowisata dan Arsitektur Lokal	Memecahkan masalah melalui fungsi dan <i>Tourism Facilities</i> dengan pendekatan arsitektur local dan ekowisata. <i>Goal</i> atau tujuan dari pencapaian design ini adalah desa pelutan ini bisa menjadi destinasi wisata dengan berbasis budaya dan potensi dari warganya itu sendiri.Selain itu bisa menjadi wadah bagi warganya untuk melakukan aktivitasnya. <b>Perbandingan:</b> dari peneliti sebelumnya adalah mereka melakukan dengan pendekatan yang sama yaitu wisata dan budaya tetapi yang membedakan dari yang sebelum-sebelumnya adalah menggabungkanya pendekatan arsitektur regional dan wisata. Dan berdasarkan Lokasi karya dari Fandi Firdaus mendesign dikawasan pesisir serta Verio Mey di kawasan yang padat, sedangkan site saya berada ditengah desa dan berada dikawasan yang tidak terlalu padat penduduk.